

Analisis Efektivitas Modal Kerja Terhadap Profitabilitas dan Aktivitas Pada PT Asta Agro Lestari Tbk dan PT Tunas Baru Lampung

Working
Capital

89

Rosi Abesty dan Ratih Puspitasari
Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor, Indonesia
E-Mail: puspita.dindha@gmail.com

Submitted:
APRIL 2014

Accepted:
AGUSTUS 2014

ABSTRACT

Working capital has an important role in the operations of the company because of the availability of sufficient working capital to help companies to streamline their operations so that the company's main objectives are achieved and can continue to increase.

Purpose the analysis was determine the effectiveness in the use of working capital as measured by the Networking Capital Turn over to earning that the company is measured on the company's Operating Profit Margin, and analysis of Networking capital to Assets the company is measured on Total Assets Turnover in agriculture listed on the Indonesia Stock exchange in 2007 to 2010. The research was conducted using method which aims to provide an overview of the role of working capital in determining the profitability and activity of the company.

Keywords : *working capital, profitability, activity*

PENDAHULUAN

Perusahaan pada dasarnya membutuhkan modal yang cukup dalam menjalankan kegiatannya. Tanpa adanya modal aktivitas usaha tidak dapat dijalankan. Modal tersebut berasal dari kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut. Selain digunakan dalam operasi perusahaan sehari-hari, modal kerja menunjukkan tingkat keamanan para kreditur, terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis mungkin sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan sebagai akibat adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Penggunaan modal kerja harus dikelola secara efektif mungkin agar profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal kerja secara tepat akan mengakibatkan keuntungan, sedangkan akibat dari penanaman modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Agar dapat menilai posisi keuangan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, maka perlu digunakan alat analisis yang dinamakan rasio.

Dari perhitungan rasio ini diharapkan dapat membantu para manager untuk menilai efektivitas modal kerja yang digunakan perusahaan dalam usahanya. Analisis rasio terhadap modal kerja perusahaan pun sangat perlu dilakukan untuk mengetahui dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan serta meneliti efektivitas dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengajukan penelitian mengenai Analisis Efektivitas Modal Kerja terhadap Profitabilitas dan Aktivitas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. dan PT. Tunas Baru Lampung Tbk. Identifikasi Masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas modal kerja di Perusahaan ?
2. Bagaimana profitabilitas di Perusahaan ?
3. Bagaimana aktivitas di Perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh efektivitas modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan?

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 2 No. 2, 2014
pp. 89-102
STIE Kesatuan
ISSN 2337 - 7860

5. Bagaimana pengaruh efektivitas modal kerja terhadap aktivitas Perusahaan?
 Maksud dan Tujuan Penelitian ini adalah (1) Mengetahui efektivitas modal kerja di Perusahaan, (2) Mengetahui profitabilitas di Perusahaan dan (3) Mengetahui pengaruh efektivitas modal kerja terhadap aktivitas di Perusahaan

TINJAUAN PUSTAKA

Modal Kerja

Dengan sumber pendanaan yang ada atau dimiliki perusahaan, dana-dana tersebut digunakan sebagai modal untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan dari kegiatan operasional dan pendanaan lainnya, misalnya digunakan untuk membayar upah buruh, gaji pegawai, membeli bahan mentah, membayar persekot dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang gunanya untuk membiayai operasi perusahaan. Modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha, atau modal kerja adalah kas/bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misalnya giro, cek, deposito, piutang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasional perusahaan

Efektivitas

Efektivitas menurut Rochyat Kosasih dalam Sukrisno Agoes (2004, 182) adalah perbandingan masukan-masukan dalam berbagai kegiatan, sampai dengan pencapaian tujuan yang ditetapkan, baik yang ditinjau dari kuantitas (volume) hasil kerja, kualitas hasil kerja maupun batas waktu yang ditargetkan.

Profitabilitas

Ada banyak ukuran profitabilitas namun yang paling penting adalah laba bersih. Profitabilitas ini juga merupakan salah satu ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Masing- masing hasil perusahaan dihubungkan terhadap penjualan, aktiva, modal atau nilai saham. Para investor dan kreditor sangat berkepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini maupun di masa mendatang.

Aktiva

Aktiva adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, yang mana akan digunakan (dimanfaatkan atau dikonsumsi) oleh perusahaan demi melancarkan kegiatan operasi sehari-hari. Aktiva lancar (current assets) adalah aktiva yang mana dapat dikonversikan menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Untuk aktiva yang tergolong lancar, urutan penyajian di neraca haruslah berdasarkan pada urutan tingkat likuiditas. Kas merupakan aktiva yang paling likuid (lancar), lalu diikuti dengan investasi jangka pendek, piutang, persediaan, dan biaya yang dibayar dimuka.

Kerangka Pemikiran Konseptual



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Tolak ukur pengukuran mengenai modal kerja perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio modal kerja NWCTO (*Net Working Capital Turn Over*). Demikian pula dengan profit yang telah berhasil dihasilkan perusahaan dapat dihitung dengan

menggunakan rasio profitabilitas OPM (*Operating Profit Margin*). Dan pengaruh terhadap aktivitas perusahaan dapat dihitung dengan perputaran total aktiva TATO (*Total Assets Turn Over*). Maka dari itu penulis membuat penelitian mengenai pengolahan modal kerja dan pengaruhnya terhadap efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan tujuan, penulis dapat mengetahui bagaimana cara pengusaha mengelola modal kerjanya, bagaimana cara penghitungan tolak ukur bagi modal kerja yang dimiliki perusahaan dan digunakan bagi seluruh kegiatan perusahaan, lalu apa pengaruhnya terhadap laba perusahaan dengan perputaran modal yang telah terjadi.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh penulis metode penelitian deskriptif. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai peranan modal kerja dalam menentukan profitabilitas dan aktivitas perusahaan.

Operasional Variabel

Untuk memudahkan para analis maka terlebih dahulu penulis mengklarifikasikan variabel penelitian dalam kelompok :

1. Variabel Independen, variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah modal kerja.
2. Variabel Dependen, variabel terikat yang variabel yang merupakan variabel yang dipengaruhi dengan menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dan yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba dan aktivitas perusahaan.

Tabel 1Operasionalisasi Variabel

Variabel / Sub Variabel	Indikator	Skala / Ukuran
Perputaran Modal Kerja	<i>NWCTO</i>	Rasio
Tingkat Profitabilitas	<i>OPM</i>	Rasio
Perputaran Total Aktiva	<i>TATO</i>	Rasio

Jenis Sumber Data

Jenis sumber data yang digunakan adalah data sekunder, merupakan data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara metode baik secara komersil maupun non komersil. Sebagai contoh, data dapat diambil dari data statistik hasil riset dari surat kabar atau majalah atau mungkin melalui situs internet dan beberapa laporan-laporan dan peraturan-peraturan yang ada.

Metode Analisis

Untuk dapat lebih membuktikan bagaimana peranan modal kerja dalam menentukan profitabilitas perusahaan, maka penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Metode Deskriptif, dimana dalam penelitian ini saya sebagai penulis ingin menggambarkan kegiatan riil perusahaan dalam mengelola modal kerja sehingga dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan target perusahaan dan akan dibandingkan dengan teori yang telah dipelajari
2. Analisis Rasio karena analisis ini dapat membandingkan seberapa besar perbandingan antar proksi dalam variabel yang dapat menggambarkan ada tidaknya resiko dari sebuah transaksi yang dilakukan.
3. Analisis Regresi adalah suatu proses untuk memperoleh suatu hubungan fungsional antara variabel acak Y dengan variabel X. Persamaan regresi digunakan untuk memprediksi nilai Y untuk nilai X tertentu. Adapun rumus regresi adalah sebagai berikut :

$$Y1 = \alpha + b \mu 1$$

$$Y2 = \alpha + b \mu 1$$

Keterangan :

α : Nilai Konstanta (*Intercept*)

β : Koefisien arah regresi (*slope*)

μ : Modal kerja (*NWCTO*)

Y1 : Profitabilitas (*OPM*)

Y2 : Aktivitas (*TATO*)

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang akan diteliti yang perlu diuji kebenarannya lebih lanjut melalui penelitian yang bersangkutan. Adapun hipotesis penelitian yang dapat penulis ajukan adalah:

1. Diduga semakin efisien modal kerja perusahaan akan meningkatkan profitabilitas (OPM) perusahaan
2. Diduga efisiensi modal kerja akan berpengaruh terhadap aktivitas (TATO) yang dihasilkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pergerakan *Networking Capital Turnover* (NWC Hasil pembahasan mengenai efektivitas modal kerja menggunakan rasio NWCTO dalam rentang waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk menghasilkan nilai rata-rata NWCTO sebesar 12,16 kali

Tabel 2 Networking Capital Turnover (NWCTO) PT. Astra Agro Lestari Tbk

TAHUN	SALES	CA-CL	NWCTO
2007	5.960.954.000.000	619.896.000.000	9,62
2008	8.161.217.000.000	959.489.000.000	8,51
2009	7.424.283.000.000	775.450.000.000	9,57
2010	8.843.721.000.000	989.325.000.000	8,94
2011	10.772.582.000.000	446.036.000.000	24,15
		Nilai Rata-rata	12,16
		Nilai Tertinggi	24,15
		Nilai Terendah	8,51

Sumber: Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk data diolah.

Tabel 3 Networking Capital Turnover (NWCTO) PT. Tunas Baru Lampung, Tbk

TAHUN	SALES	CA-CL	NWCTO
2007	1.844.206.985	439.716.659	4,19
2008	3.955.846.298	104.981.083	37,68
2009	2.783.572.757	105.529.508	26,38
2010	2.951.113.862	163.026.392	18,10
2011	3.731.749.000	516.901.000	7,22
		Nilai Rata-rata	18,71
		Nilai Tertinggi	37,68
		Nilai Terendah	4,19

Sumber: Laporan Keuangan PT. Tunas Baru Lampung, Tbk data diolah

Mengacu pada hasil perhitungan rata-rata NWCTO sebesar 18,71 kali yang artinya di antara kedua perusahaan ini dalam perputaran modal kerja selama 5 tahun terakhir

Tabel 4 Operating Profit Margin (OPM) PT. Astra Agro Lestari, Tbk

TAHUN	EBIT	SALES	OPM
2007	2.906.045.000.000	5.960.954.000.000	0,49
2008	3.377.344.000.000	8.161.217.000.000	0,41
2009	2.610.218.000.000	7.424.283.000.000	0,35
2010	2.998.711.000.000	8.843.721.000.000	0,34
2011	3.195.661.000.000	10.772.582.000.000	0,30
		Nilai Rata-rata	0,38
		Nilai Tertinggi	0,49
		Nilai Terendah	0,30

Sumber: Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk data diolah

Dari hasil data **Operating Profit Margin (OPM)** yang diolah diatas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk maka dapat diketahui bahwa : Hasil pembahasan mengenai profitabilitas perusahaan yang menggunakan indikator OPM dalam rentang waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk menghasilkan nilai rata-rata OPM sebesar 0,38.

Tabel 5 Operating Profit Margin (OPM) PT. Tunas Baru Lampung, Tbk

TAHUN	EBIT	SALES	OPM
2007	252.457.929	1.844.206.985	0,14
2008	368.157.035	3.955.846.298	0,09
2009	281.467.758	2.783.572.757	0,10
2010	349.602.850	2.951.113.862	0,12
2011	614.126.000	3.731.749.000	0,16
	Nilai Rata-rata		0,12
	Nilai Tertinggi		0,16
	Nilai Terendah		0,09

Sumber: Laporan Keuangan PT. Tunas Baru Lampung, Tbk data diolah

Dari hasil data **Operating Profit Margin (OPM)** yang diolah diatas pada PT. Tunas Baru Lampung pada PT. Tunas Baru Lampung, Tbk menghasilkan nilai rata-rata OPM sebesar 0,12 yang artinya diantara kedua perusahaan ini dalam menghasilkan nilai OPM selama 5 tahun terakhir PT. Astra Agro Lestari, Tbk lebih tinggi nilai OPMnya dibandingkan dengan PT. Tunas Baru Lampung, Tbk hal ini dikarenakan PT. Astra Agro Lestari, Tbk dapat menekan biaya operasional dan beban penjualan dengan baik sehingga dapat menghasilkan nilai OPM yang tinggi.

Tabel 6 Total Asset Turn Over (TATO) PT. Astra Agro Lestari, Tbk

TAHUN	SALES	TOTAL ASET	TATO
2007	5.960.954.000.000	5.352.986.000.000	1,11
2008	8.161.217.000.000	6.519.791.000.000	1,25
2009	7.424.283.000.000	7.571.399.000.000	0,98
2010	8.843.721.000.000	8.791.799.000.000	1,01
2011	10.772.582.000.000	10.204.495.000.000	1,06
	Nilai Rata-rata		1,08
	Nilai Tertinggi		1,25
	Nilai Terendah		0,98

Sumber: Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk data diolah

Hasil pembahasan mengenai aktivitas perusahaan dengan menggunakan rasioTATO dalam rentang waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk menghasilkan nilai rata-rata TATO sebesar 1,08 kali.

Tabel 7 Total Asset Turn Over (TATO) PT. Tunas Baru Lampung, Tbk

TAHUN	SALES	TOTAL ASET	TATO
2007	1.844.206.985	2.457.120.118	0,75
2008	3.955.846.298	2.802.497.072	1,41
2009	2.783.572.757	2.786.340.214	1,00
2010	2.951.113.862	3.651.105.169	0,81
2011	3.731.749.000	4.244.618.000	0,88
	Nilai Rata-rata		0,97
	Nilai Tertinggi		1,41
	Nilai Terendah		0,75

Sumber: Laporan Keuangan PT. Tunas Baru Lampung, Tbk data diolah

PT. Tunas Baru Lampung, Tbk menghasilkan nilai rata-rata TATO sebesar 0,97 kali yang artinya diantara kedua perusahaan ini dalam perputaran aktivitas TATO selama 5 tahun terakhir PT. Astra Agro Lestari, Tbk lebih cepat perputaran total asetnya dibandingkan dengan PT. Tunas Baru Lampung, Tbk hal ini dikarenakan PT. Astra Agro Lestari, Tbk mendapatkan total aset yang besar diikuti dengan penjualan yang besar pula sehingga menghasilkan perputaran total aset yang cepat.

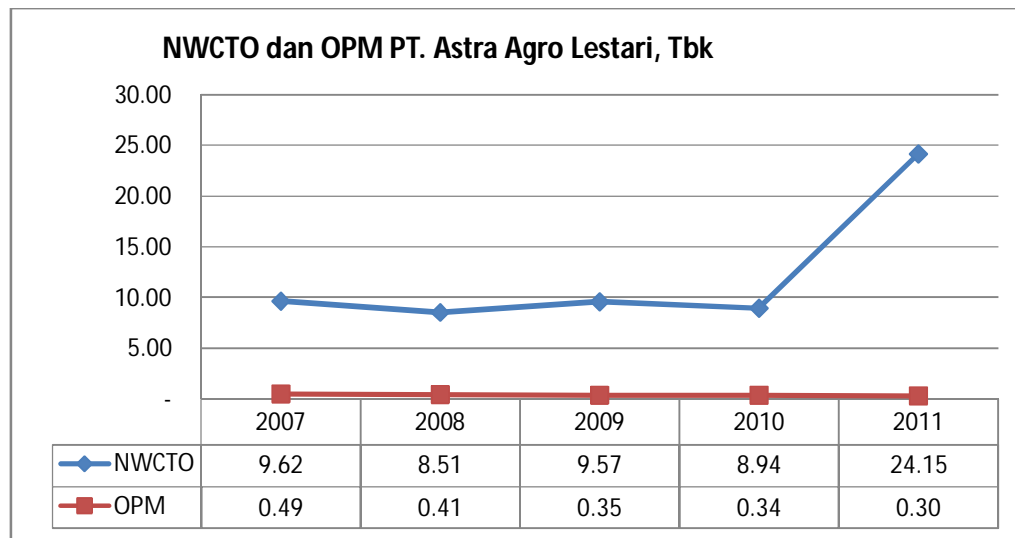
Analisis Pengaruh Efektivitas Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk

Tabel 8 Hasil NWCTO dan OPM PT Astra Agro Lestari, Tbk

TAHUN	NWCTO	Δ %	OPM	Δ %
2007	9,62		0,49	
2008	8,51	-11,5%	0,41	-15,1%
2009	9,57	12,6%	0,35	-15,0%
2010	8,94	-6,6%	0,34	-3,6%
2011	24,15	170,2%	0,30	-12,5%

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat dijelaskan pergerakan NWCTO dan OPM yang telah dihasilkan oleh PT. Astra Agro Lestari, Tbk selama periode 5 tahun terakhir dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 dalam bentuk suatu grafik yang disajikan sebagai berikut:



Gambar 2 Pergerakan NWCTO dan OPM PT Astra Agro Lestari, Tbk

Tabel 9 Model Summary Pengaruh NWCTO terhadap OPM PT Astra Agro Lestari

Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,574 ^a	,330	,106	,06991	,330	1,476	1	3	,311

a. Predictors: (Constant), NWCTO

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai Korelasi (R) PT. Astra Agro Lestari, Tbk sebesar 0,574 atau 57,4%. Nilai ini berarti menunjukkan bahwa hubungan yang terdapat antara NWCTO mempunyai sifat keeratan dengan OPM dapat dikatakan sedang karena nilai koefisien korelasinya berada pada kisaran 40% < 57,4% < 60%.

Selain itu, dari tabel di atas juga dapat diperoleh gambaran Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,330 atau sebesar 33,0% ini berarti bahwa OPM dapat dipengaruhi oleh NWCTO. Oleh karena itu, 33,0% NWCTO mempengaruhi OPM, sedangkan sisanya 67,0% bahwa OPM dipengaruhi oleh variabel lainnya. Selain itu, angka tersebut menunjukkan bahwa adanya kedekatan antara NWCTO dengan OPM yaitu sebesar 33,0%.

Tabel 10 Hasil ANOVA Pengaruh antara NWCTO dengan OPMPT. Astra Agro Lestari

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,007	1	,007	1,476	,311 ^b
Residual	,015	3	,005		
Total	,022	4			

a. Dependent Variable: OPM

b. Predictors: (Constant), NWCTO

Kemudian mengacu pada tabel di atas, dapat menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 1,476 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,311 atau 31,1% atau $p-value$ lebih besar dari nilai kritis (tingkat kepercayaan) atau α (alpha) sebesar 5%, maka secara statistik hubungan antara NWCTO dengan OPM tidak berpengaruh secara nyata. Dengan kata lain, hal ini berarti antara NWCTO sebagai variabel bebas (*independent variable*) dengan OPM sebagai variabel terikat (*dependent variable*) memiliki hubungan yang tidak signifikan di antara keduanya.

Tabel 11 Hasil Coefficients Pengaruh antara NWCTO dengan OPMPT. Astra Agro Lestari, Tbk

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,455	,071		6,447	,008
	NWCTO	-,006	,005	-,574	-1,215	,311

a. Dependent Variable: OPM

Pengaruh antara NWCTO dengan OPM PT. Astra Agro Lestari, Tbk dapat diketahui dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,455 - 0,006 X$$

Di mana: Y = OPM
X = NWCTO

Persamaan di atas menyatakan bahwa nilai variabel Y (Konstanta) adalah sebesar 0,455. Pengaruh untuk NWCTO (X) memiliki pengaruh negatif terhadap OPM, jika setiap perubahan NWCTO naik sebesar 1 satuan maka OPM akan mengalami penurunan sebesar -0,006 sedangkan jika setiap perubahan NWCTO turun sebesar 1 satuan maka OPM akan mengalami peningkatan sebesar -0,006. Dari uji T hasil pengolahan data tersebut di atas, memberikan informasi bahwa T_{hitung} NWCTO sebesar -1,215 sedangkan T_{tabel} pada tingkat kepercayaan α ($alpha$) sebesar 5% atau 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa T_{hitung} NWCTO lebih kecil dari T_{tabel} atau $-1,215 < 0,05$ atau dapat dilihat dari $p-value$ sebesar 0,311 dan ini artinya NWCTO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap OPM, dengan kata lain NWCTO tidak memiliki pengaruh nyata terhadap OPM.

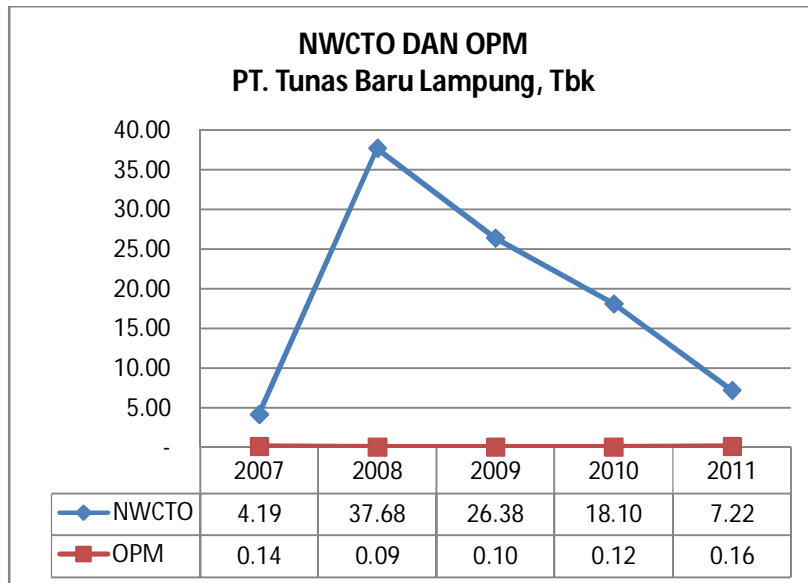
Analisis Pengaruh Efektivitas Modal Kerja (NWCTO) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (OPM) PT. Tunas Baru Lampung, Tbk

Untuk menganalisa pengaruh efektivitas modal kerja (NWCTO) terhadap profitabilitas perusahaan (OPM) dengan data-data yang sudah diolah (lihat Tabel 12). Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat dijelaskan pergerakan NWCTO dan OPM yang telah dihasilkan oleh PT. Tunas Baru Lampung, Tbk selama periode 5 tahun terakhir dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 dalam bentuk suatu grafik yang disajikan pada Gambar 3.

Tabel 12 Hasil Perhitungan NWCTO dan OPMPT. Tunas Baru Lampung, Tbk

TAHUN	NWCTO	Δ %	OPM	Δ %
2007	4,19		0,14	
2008	37,68	798,4%	0,09	-32,0%
2009	26,38	-30,0%	0,10	8,7%
2010	18,10	-31,4%	0,12	17,2%
2011	7,22	-60,1%	0,16	38,9%

Sumber: data diolah



Gambar 3 Pergerakan NWCTO dan OPMPT. Tunas Baru Lampung, Tbk

Dari perhitungan SPSS yang telah diolah, bisa dilihat pengaruh antara NWCTO dengan OPM PT. Tunas Baru Lampung, Tbk, berikut akan diuraikan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 13 Model Summary Regresi WCTO terhadap OPMPT. Tunas Baru Lampung, Tbk

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,931 ^a	,868	,824	,01203	,868	19,671	1	3	,021

a. Predictors: (Constant), NWCTO

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Korelasi (R) PT. Tunas Baru Lampung, Tbk sebesar 0,931 atau 93,1%. Nilai ini berarti menunjukkan bahwa hubungan yang terdapat antara NWCTO mempunyai sifat keeratan dengan OPM dapat dikatakan sangat kuat karena nilai koefisien korelasinya berada pada kisaran $80\% < 93,1\% < 100\%$.

Selain itu, dari tabel di atas juga dapat diperoleh gambaran Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0,868 atau sebesar 86,8% ini berarti bahwa OPM dapat dipengaruhi oleh NWCTO. Oleh karena itu, 86,6% NWCTO mempengaruhi OPM, sedangkan sisanya 13,4% bahwa OPM dipengaruhi oleh variabel lainnya. Selain itu, angka tersebut menunjukkan bahwa adanya kedekatan antara NWCTO dengan OPM yaitu sebesar 86,6%.

Tabel 14 Hasil ANOVA Pengaruh antara NWCTO dengan OPM

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,003	1	,003	19,671	,021 ^b
Residual	,000	3	,000		
Total	,003	4			

a. Dependent Variable: OPM

b. Predictors: (Constant), NWCTO

Kemudian tabel diatas, dapat menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 19,671 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,021 atau 2,1% atau $p-value$ lebih kecil dari nilai kritis (tingkat kepercayaan) atau α (alpha) sebesar 5%, maka secara statistik hubungan antara NWCTO dengan OPM berpengaruh secara nyata. Dengan kata lain, hal ini berarti antara NWCTO sebagai variabel bebas (*independent variable*) dengan OPM sebagai variabel terikat (*dependent variable*) memiliki hubungan yang signifikan diantara keduanya.

Tabel 15 Nilai Koefisien Pengaruh antara NWCTO dengan OPMPT. Tunas Baru Lampung, Tbk

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coeff.	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,158	0,010		16,190	0,001
NWCTO	-0,002	0,000	-0,931	-4,435	0,021

a. Dependent Variable: OPM

Pengaruh antara NWCTO dengan OPM PT. Tunas Baru Lampung, Tbk dapat diketahui dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,158 - 0,002 X$$

Dimana: Y = OPM

X = NWCTO

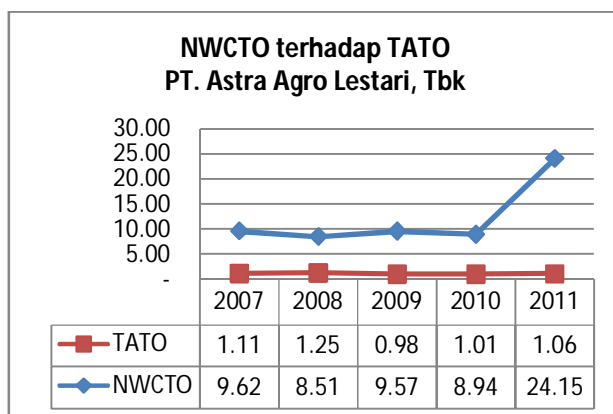
Persamaan di atas menyatakan bahwa nilai variabel Y (Konstanta) adalah sebesar 0,158. Pengaruh untuk NWCTO (X) memiliki pengaruh negatif terhadap OPM, jika setiap perubahan NWCTO naik sebesar 1 satuan maka OPM akan mengalami penurunan sebesar -0,002 sedangkan jika setiap perubahan NWCTO turun sebesar 1 satuan maka OPM akan mengalami peningkatan sebesar -0,002. Dari uji T hasil pengolahan data tersebut di atas, memberikan informasi bahwa T_{hitung} NWCTO sebesar -4,435 sedangkan T_{tabel} pada tingkat kepercayaan α (*alpha*) sebesar 5% atau 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa T_{hitung} NWCTO lebih kecil dari T_{tabel} atau $-4,435 < 0,05$ atau dapat dilihat dari $p-value$ sebesar 0,021 dan ini artinya NWCTO memiliki pengaruh signifikan terhadap OPM, dengan kata lain NWCTO memiliki pengaruh nyata terhadap OPM.

Analisis Pengaruh Efektivitas Modal Kerja (NWCTO) Terhadap Aktivitas Perusahaan (TATO) PT. Astra Agro Lestari, Tbk

Tabel 16 Hasil NWCTO dengan TATO PT. Astra Agro Lestari, Tbk

TAHUN	NWCTO	Δ %	TATO	Δ %
2007	9,62		1,11	
2008	8,51	-11,5%	1,25	12,4%
2009	9,57	12,6%	0,98	-21,7%
2010	8,94	-6,6%	1,01	2,6%
2011	24,15	170,2%	1,06	4,9%

Sumber: data diolah



Gambar 4 Pergerakan NWCTO dan TATO PT. Astra Agro Lestari, Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 16 maka dapat dijelaskan pergerakan antara NWCTO terhadap TATO yang telah dihasilkan oleh PT. Astra Agro Lestari, Tbk selama periode 5 tahun terakhir dalam bentuk suatu grafik yang disajikan pada gambar 4.

Dari perhitungan SPSS yang telah diolah, bisa dilihat pengaruh antara NWCTO dengan TATO PT. Astra Agro Lestari, Tbk, berikut akan diuraikan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 17 Model Summary Pengaruh antara NWCTO dengan TATO

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,158 ^a	,025	-,300	,12104	,025	,077	1	3	,799

a. Predictors: (Constant), NWCTO

Berdasarkan tabel 17 diatas diperoleh nilai Korelasi (R) PT. Astra Agro Lestari, Tbk sebesar 0,158 atau 15,8%. Nilai ini berarti menunjukkan bahwa hubungan yang terdapat antara NWCTO mempunyai sifat keeratan dengan TATO dapat dikatakan sangat rendah karena nilai koefisien korelasinya berada pada kisaran $0\% < 15,8\% < 20\%$.

Selain itu, dari tabel di atas juga dapat diperoleh gambaran Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,025 atau sebesar 2,5% ini berarti bahwa TATO dapat dipengaruhi oleh NWCTO. Oleh karena itu, 2,5% NWCTO mempengaruhi TATO, sedangkan sisanya 97,5% bahwa TATO dipengaruhi oleh variabel lainnya. Selain itu, angka tersebut menunjukkan bahwa adanya kedekatan antara NWCTO dengan TATO yaitu sebesar 2,5%.

Tabel 17 Hasil ANOVA Pengaruh antara NWCTO dengan TATO PT. Astra Agro Lestari, Tbk

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	1	,001	,077	,799 ^b
	Residual	,044	3	,015		
	Total	,045	4			

a. Dependent Variable: TATO

b. Predictors: (Constant), NWCTO

Kemudian tabel diatas, dapat menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 0,077 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,799 atau 79,9% atau *p-value* lebih besar dari nilai kritis (tingkat kepercayaan) atau α (alpha) sebesar 5%, maka secara statistik hubungan antara NWCTO dengan TATO tidak berpengaruh secara nyata. Dengan kata lain, hal ini berarti antara NWCTO sebagai variabel bebas (*independent variable*) dengan TATO sebagai variabel terikat (*dependent variable*) memiliki hubungan yang tidak signifikan diantara keduanya.

Tabel 18 Nilai Koefisien Pengaruh antara NWCTO dengan TATO PT. Astra Agro Lestari, Tbk

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coeff. Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1,112	,122		9,107	,003
	NWCTO	-,003	,009	-,158	-,278	,799

a. Dependent Variable: TATO

Pengaruh antara NWCTO dengan TATO PT. Astra Agro Lestari, Tbk dapat diketahui dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,112 - 0,003 X$$

Dimana: Y = TATO

X = NWCTO

Persamaan di atas menyatakan bahwa nilai variabel Y (Konstanta) adalah sebesar 1,112. Pengaruh untuk NWCTO (X) memiliki pengaruh negatif terhadap TATO, jika setiap perubahan NWCTO naik sebesar 1 satuan maka TATO akan mengalami penurunan sebesar -0,003 sedangkan jika setiap perubahan NWCTO turun sebesar 1 satuan maka TATO akan mengalami peningkatan sebesar -0,003. Dari uji T hasil pengolahan data

tersebut di atas, memberikan informasi bahwa T_{hitung} NWCTO sebesar -0,278 sedangkan T_{tabel} pada tingkat kepercayaan α (*alpha*) sebesar 5% atau 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa T_{hitung} NWCTO lebih kecil dari T_{tabel} atau $-0,278 < 0,05$ atau dapat dilihat dari *p-value* sebesar 0,799 dan ini artinya NWCTO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap TATO, dengan kata lain NWCTO tidak memiliki pengaruh nyata terhadap TATO.

Analisis Pengaruh Efektivitas Modal Kerja (NWCTO) Terhadap Aktivitas Perusahaan (TATO) PT. Tunas Baru Lampung, Tbk

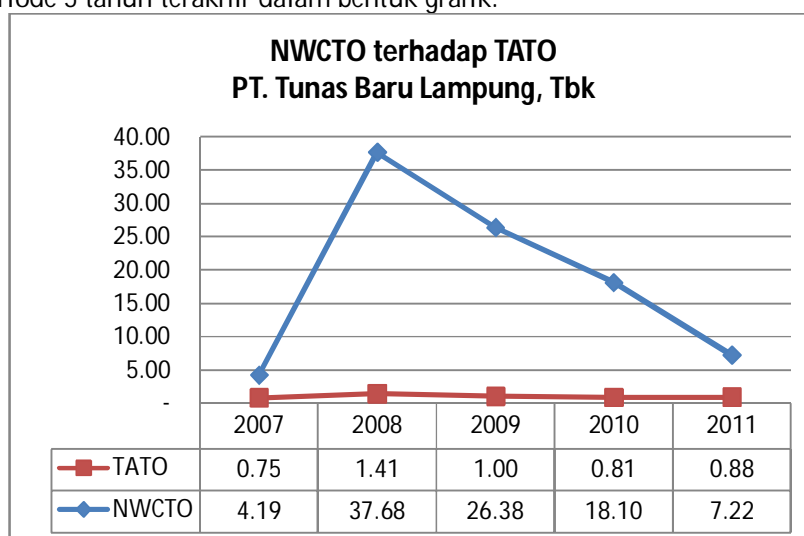
Untuk menganalisa pengaruh efektivitas modal kerja (NWCTO) terhadap aktivitas perusahaan (TATO) dengan data-data yang sudah diolah, berikut hasil perhitungannya.

Tabel 19 Hasil NWCTO dengan TATO PT. Tunas Baru Lampung, Tbk

TAHUN	NWCTO	Δ %	TATO	Δ %
2007	4,19		0,75	
2008	37,68	798,4%	1,41	88,1%
2009	26,38	-30,0%	1,00	-29,2%
2010	18,10	-31,4%	0,81	-19,1%
2011	7,22	-60,1%	0,88	8,8%

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat dijelaskan pergerakan antara NWCTO terhadap TATO yang telah dihasilkan oleh PT. Tunas Baru Lampung, Tbk selama periode 5 tahun terakhir dalam bentuk grafik:



Gambar 5 Pergerakan NWCTO dan TATO PT. Tunas Baru Lampung, Tbk

Dari perhitungan SPSS yang telah diolah, bisa dilihat pengaruh antara NWCTO dengan TATO PT. Tunas Baru Lampung, Tbk, berikut akan diuraikan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 20 Model Summary Pengaruh antara NWCTO dengan TATO

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,889 ^a	,790	,720	,13915	,790	11,285	1	3	,044

a. Predictors: (Constant), NWCTO

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Korelasi (R) PT. Tunas Baru Lampung, Tbk sebesar 0,889 atau 88,9%. Nilai ini berarti menunjukkan bahwa hubungan yang terdapat antara NWCTO mempunyai sifat keeratn dengan TATO dapat dikatakan sangat kuat karena nilai koefisien korelasinya berada pada kisaran $80\% < 88,9\% < 100\%$.

Selain itu, dari tabel di atas juga dapat diperoleh gambaran Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,790 atau sebesar 79,0% ini berarti bahwa TATO dapat dipengaruhi oleh NWCTO. Oleh karena itu, 79,0% NWCTO mempengaruhi TATO, sedangkan sisanya 21,0% bahwa TATO dipengaruhi oleh variabel lainnya. Selain itu, angka tersebut menunjukkan bahwa adanya kedekatan antara NWCTO dengan TATO yaitu sebesar 79,0%.

Tabel 21 Hasil ANOVAPengaruh antara NWCTO dengan TATOPT. Tunas Baru Lampung, Tbk

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,219	1	,219	11,285	,044 ^b
	Residual	,058	3	,019		
	Total	,277	4			

a. Dependent Variable: TATO

b. Predictors: (Constant), NWCTO

Kemudian tabel diatas, dapat menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 11,285 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,044 atau 4,4% atau $p-value$ lebih kecil dari nilai kritis (tingkat kepercayaan) atau α (alpha) sebesar 5%, maka secara statistik hubungan antara NWCTO dengan TATO berpengaruh secara nyata. Dengan kata lain, hal ini berarti antara NWCTO sebagai variabel bebas (*independent variable*) dengan TATO sebagai variabel terikat (*dependent variable*) memiliki hubungan yang signifikan diantara keduanya.

Tabel 22 Koefisien Pengaruh NWCTO terhadap TATO PT. Tunas Baru Lampung, Tbk

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,653	,113		5,779	,010
	NWCTO	,017	,005	,889	3,359	,044

a. Dependent Variable: TATO

Pengaruh antara NWCTO dengan TATO PT. Tunas Baru Lampung, Tbk dapat diketahui dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,653 + 0,017 X$$

Dimana: Y = TATO

X = NWCTO

Persamaan di atas menyatakan bahwa nilai variabel Y (Konstanta) adalah sebesar 0,653. Pengaruh untuk NWCTO (X) memiliki pengaruh positif terhadap TATO, jika setiap perubahan NWCTO turun sebesar 1 satuan maka TATO akan mengalami peningkatan sebesar 0,017 sedangkan jika setiap perubahan NWCTO naik sebesar 1 satuan maka TATO akan mengalami penurunan sebesar 0,017. Dari uji T hasil pengolahan data tersebut di atas, memberikan informasi bahwa T_{hitung} NWCTO sebesar 3,359 sedangkan T_{tabel} pada tingkat kepercayaan α ($alpha$) sebesar 5% atau 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa T_{hitung} NWCTO lebih besar dari T_{tabel} atau $3,359 > 0,05$ atau dapat dilihat dari $p-value$ sebesar 0,044 dan ini artinya NWCTO memiliki pengaruh signifikan terhadap TATO, dengan kata lain NWCTO memiliki pengaruh nyata terhadap TATO.

SIMPULAN DAN SARAN

Beberapa simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pembahasan mengenai efektivitas modal kerja menggunakan rasio NWCTO dalam rentang waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk menghasilkan nilai rata-rata NWCTO sebesar 12,16 kali. Sementara pada PT. Tunas Baru Lampung, Tbk menghasilkan nilai rata-rata NWCTO sebesar 18,71 kali yang artinya diantara kedua perusahaan ini dalam perputaran modal kerja selama 5 tahun terakhir PT. Tunas Baru Lampung, Tbk lebih cepat perputaran modal kerjanya dibandingkan dengan PT. Astra Agro Lestari, Tbk hal ini dikarenakan PT. Tunas Baru Lampung, Tbk dapat mengelola modal kerja yang minim tetapi dapat menghasilkan penjualan yang baik.

2. Hasil pembahasan mengenai profitabilitas perusahaan yang menggunakan indikator OPM dalam rentang waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk menghasilkan nilai rata-rata OPM sebesar 0,38. Sementara pada PT. Tunas Baru Lampung, Tbk menghasilkan nilai rata-rata OPM sebesar 0,12 yang artinya diantara kedua perusahaan ini dalam menghasilkan nilai OPM selama 5 tahun terakhir PT. Astra Agro Lestari, Tbk lebih tinggi nilai OPMnya dibandingkan dengan PT. Tunas Baru Lampung, Tbk hal ini dikarenakan PT. Astra Agro Lestari, Tbk dapat menekan biaya operasional dan beban penjualan dengan baik sehingga dapat menghasilkan nilai OPM yang tinggi.
3. Hasil pembahasan mengenai aktivitas perusahaan dengan menggunakan rasioTATO dalam rentang waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk menghasilkan nilai rata-rata TATO sebesar 1,08 kali. Sementara PT. Tunas Baru Lampung, Tbk menghasilkan nilai rata-rata TATO sebesar 0,97 kali yang artinya diantara kedua perusahaan ini dalam perputaran aktivitas TATO selama 5 tahun terakhir PT. Astra Agro Lestari, Tbk lebih cepat perputaran total asetnya dibandingkan dengan PT. Tunas Baru Lampung, Tbk hal ini dikarenakan PT. Astra Agro Lestari, Tbk mendapatkan total aset yang besar diikuti dengan penjualan yang besar pula sehingga menghasilkan perputaran total aset yang cepat.
4. Hasil statistik menggunakan SPSS versi 20.0, menjelaskan mengenai pengaruh efektivitas modal kerja (NWCTO) terhadap profitabilitas perusahaan (OPM) pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk menunjukkan bahwa efektivitas modal kerja (NWCTO) mempunyai hubungan yang dikatakan sedang sebesar 57,4% dengan nilai signifikan sebesar 31,1% yang artinya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (OPM). Sementara pada PT. Tunas Baru Lampung, Tbk menunjukkan bahwa efektivitas modal kerja (NWCTO) mempunyai hubungan yang dikatakan sangat kuat sebesar 93,1% dengan nilai signifikan sebesar 2,1% yang artinya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (OPM). Hal ini berarti pada PT. Tunas Baru Lampung, Tbk NWCTO dapat mempengaruhi OPM sedangkan di PT. Astra Agro Lestari, Tbk tidak dipengaruhi dikarenakan ada beberapa variabel lain yang mempengaruhi OPM.
5. Hasil statistik menggunakan SPSS versi 20.0, menjelaskan mengenai pengaruh efektivitas modal kerja (NWCTO) terhadap aktivitas perusahaan (TATO) pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk menunjukkan bahwa efektivitas modal kerja (NWCTO) mempunyai hubungan yang dikatakan sangat rendah sebesar 15,8% dengan nilai signifikan sebesar 79,9% yang artinya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas perusahaan (TATO). Sementara pada PT. Tunas Baru Lampung, Tbk menunjukkan bahwa efektivitas modal kerja (NWCTO) mempunyai hubungan yang dikatakan sangat kuat sebesar 88,9% dengan nilai signifikan sebesar 4,4% yang artinya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas perusahaan (TATO). Hal ini berarti pada PT. Tunas Baru Lampung, Tbk NWCTO dapat mempengaruhi TATO sedangkan di PT. Astra Agro Lestari, Tbk tidak dipengaruhi dikarenakan ada beberapa variabel lain yang mempengaruhi TATO.
6. Hasil statistik menggunakan SPSS versi 20.0, menjelaskan bahwa pengaruh efektivitas modal kerja lebih berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (OPM) pada PT. Astra Agro Lestari sebesar,Tbk. dan PT, Tunas Baru Lampung,Tbk. Hal ini disebabkan semakin cepat perputaran modal kerja (NWCTO) maka semakin besar profitabilitas (OPM) yang dihasilkan. Dibandingkan dengan pengaruh efektivitas modal kerja (NWCTO) terhadap perputaran total aktiva (TATO) pada PT.Astra agro Lestari,Tbk dan PT.Tunas Baru Lampung, Tbk. lebih kecil pengaruhnya hal ini disebabkan perputaran total aset (TATO) lebih banyak dipengaruhi oleh penjualan dan total asset perusahaan yg dimiliki perusahaan itu sendiri.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk, agar lebih meningkatkan kinerja perusahaan dalam mengelola perputaran modal kerjanya agar dapat berputar lebih cepat dalam satu periode, maka perusahaan akan lebih efektif dan efisien mengelola modal kerjanya sehingga memperoleh profit dan asset yang lebih besar lagi dan perusahaan dapat lebih maju lagi.
2. Untuk perusahaan PT. Tunas Baru Lampung, Tbk, agar dapat lebih meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara meningkatkan penjualan untuk menghasilkan operating profit margin yang lebih besar juga agar lebih efektif mengelola perputaran total asset perusahaan agar dapat berputar lebih cepat dalam satu periode.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N. and Muktiadji, N., 2012. Analisis Kecukupan Modal Kerja, Arus Kas Operasi dan Kemampuan dengan Menggunakan Tolok Ukur Siklus Operasi: Studi Kasus PT. Kalbe Farma Tbk. *Jurnal Ilmiah Ranggagading (JIR)*, 5(2), pp. Halaman-133.
- Agnes Sawir, 2005. Analisis Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Edisi 5, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Bambang Riyanto, 2010. Manajemen Keuangan, Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham F, Eugene dan Joel F, Houston. 2001. Manajemen Keuangan. Erlangga, Jakarta.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali . 2001. Teori Akuntansi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Emerson, dan Soewarno handyaningrat, 2001. Administrasi Negara. Erlangga, Jakarta.
- Harahap Sofyan Safri, 2006. Analisis Kritis atas laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir, 2008. Pengantar Manajemen Keuangan. Prehalindo. Jakarta.
- Margaretha , Farah. 2005. Manajemen Keuangan dan Sumber Dana Jangka Pendek. PT.Grasindo, Jakarta.
- Muktiadji, N., Hidayat, L. and Melinda, M., 2012. Analisis Modal Kerja dalam Pengendalian Likuiditas dan Profitabilitas Studi Kasus pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. *Jurnal Ilmiah Ranggagading (JIR)*, 7(1), pp. Halaman-37.
- Myers, 2001. Principles of accounting. PT.Grasindo. Jakarta.
- Ridwan S. Sundjaja , dan Inge Barlian. 2002. Manajemen Keuangan, Edisi 2 Prehallindo. Jakarta.
- Ridwan S Sundjaja, dan Inge Barlian. 2001. Manajemen Keuangan Satu, Edisi 3, Prehallindo. Jakarta.
- Rizki Satia Muharam. 2005. Administrasi Negara. Salemba Empat. Jakarta.
- Soemarso, 2005. Akuntansi suatu Pengantar. Buku II. Salemba Empat. Jakarta.
- Skousen, K. Fred, Earl K. Stice and James D. Stice. 2000. Intermediate Accounting . Literata Lintas Media. Jakarta.
- Sulistiono, A. and Harni, B., 2012. Pengaruh Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen. Studi Kasus Pada Biro Kerjasama Teknik Luar Negeri Sekretariat Negara. *Jurnal Ilmiah Kesatuan (JIK)*, 9(2).
- Supriadi, Y., 2012. Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Melalui Manajemen Asset. *Jurnal Ilmiah Kesatuan (JIK)*, 14(1).
- Sutrisno, 2001. Manajemen Keuangan (Teori Konsep dan Aplikasi): Edisi Kedua. Penerbit: Ekonisia FE UII, Yogyakarta.
- Tjokromudjojo,. Analisis Laporan Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.